

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 7 | Nomor 1 | Maret 2022

Konstruksi Filosofi Manajemen Keuangan Institusi Pendidikan Kristen di Era Digitalisasi

Ryan Reflando Kuhu¹, Exson Pane², Stimson Hutagalung³

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia

Email korespondensi: ryankuhu2390@gmail.com

Abstract: *Financial information systems in education institutions experienced transformation and progression. It moved from a conventional to a digital world that demands significant adaptation. Specifically speaking, Christian schools are far from academic exercises concerning financial information systems that are based on digital knowledge. This essay attempts to formulate the philosophy of financial information systems in Christian education institutions. By using the qualitative-descriptive method, this article invites articles, books, and other related sources that could contribute knowledge to the account. In sum, openness, expediency, and religious dimension are offered as an alternative philosophy to construct financial information system in a Christian school.*

Keywords: finance; information Systems; Christian school; digital

Abstrak: Sistem informasi keuangan di institusi pendidikan mengalami perubahan dan progres. Bergerak dari model konvensional ke digital menuntut adaptasi yang signifikan. Secara khusus, sekolah-sekolah Kristen jauh dari pengalaman akademik sehubungan dengan sistem informasi keuangan yang berdasarkan wawasan digital. Penelitian ini mencoba untuk mengformulasikan filosofi sistem informasi keuangan di institusi sekolah Kristen. Dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, penelitian ini memanfaatkan artikel-artikel, buku-buku, serta referensi ilmiah lainnya yang dapat berkontribusi secara pengetahuan. Pada kesimpulannya, prinsip keterbukaan, kemanfaatan dan nilai keagamaan merupakan nilai filosofi alternatif yang ditawarkan bagi pengembangan sistem informasi keuangan di sekolah Kristen.

Kata kunci: keuangan; sistem informasi; sekolah Kristen; digital

PENDAHULUAN

Dinamika dunia pendidikan mendorong kreativitas dalam mengkonstruksikan dan menjalankan sistem pembelajaran. Salah satu dimensi yang berpartisipasi terhadap progresif sistem pembelajaran adalah teknologi. Dunia saat ini mulai beralih dari sistem konvensional menuju ke era digitalisasi dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Ada beberapa dimensi yang mendorong terformulasikannya pembelajaran daring;

perkembangan teknologi,¹ motivasi efisiensi dan efektivitas,² dan fenomena yang bersifat global.³ Namun, perkembangan teknologi dan permasalahan efisiensi merupakan persoalan yang relatif dan bersifat lokal, sebaliknya, fenomena yang merupakan isu global merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Sebagai contoh, pandemi covid-19 yang mendorong sektor pendidikan untuk bergerak mengikuti perkembangan teknologi demi menjaga keseimbangan proses pembelajaran. Kemudian, semakin tergerusnya metode konvensional dan beralihnya peradaban ke dunia digital sehingga menyebabkan dunia pendidikan harus menjaga keseimbangan antara dunia digital dan akademik. Isu-isu global seperti ini, bagaimanapun juga, menjadi faktor-faktor utama partisipasi sistem pendidikan kedalam era belajar daring.

Pada esensinya, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan berbagai kelebihan lain yang menyebabkan interaksi pembelajaran menjadi lebih efisien.⁴ Sebagai konsekuensinya, pembelajaran daring merombak dan mengtransformasi pengetahuan konvensional menjadi lebih modern.⁵ Hal ini juga berpotensi memberikan dampak bukan hanya terhadap sistem pembelajaran, namun semua segmentasi di institusi pendidikan termasuk; manajemen pendidikan, kurikulum, administrasi pendidikan, bahkan sistem manajemen keuangan. Hal ini sangat memungkinkan karena pembelajaran daring memiliki kemampuan mempertemukan peserta didik dan tenaga pengajar dengan bantuan internet,⁶ dan ini bisa dilakukan di bidang-bidang lain dalam sebuah institusi pendidikan. Pada implementasinya, proses daring menuntut perangkat modern seperti laptop, computer, tablet dan lainnya yang mendukung pengaksesan informasi tanpa ruang dan waktu.⁷ Dengan demikian, untuk menyikapi isu global yang berkaitan dengan dunia pendidikan, maka penguatan sistem pembelajaran daring tidak dapat dihindari.⁸ Pembelajaran dengan metode daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dan dibutuhkan di era revolusi

¹ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan," (Jurnal Pendidikan Islam, vol.8, no.1, 2017, DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>) dan Cecep Abdul Cholik, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia," (Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, vol.2, no.6, 2017).

² Luh Perdanawati, Ni Ketut Rasmini dan Dewa Wirama, "Pengaruh Unsur-unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi di Provinsi Bali," (*E-Journal Ekonomi dan Bisnis*, vol.3, no.8, 2014).

³ Lihat juga, F. Firman & S. Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," (*Indonesian Journal of Educational Science*, vol.2, no.2, 2020).

⁴ J. L. Moore, C. Dickson-Deane, dan K. Galyen, "E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?" (*Internet and Higher Education*, 2011, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>).

⁵ D. Zhang, J.L Zhao, L. Zhou, dan J.F Nunamaker, "Can e-learning replace classroom learning?" (*Communications of the ACM*, 2004, DOI: <https://doi.org/10.1145/986213.986216>).

⁶ E. Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," (*Indonesian Language Education and Literature*, vol.3, no.1, 2017, DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>).

⁷ J. Gikas dan M.M Grant, "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cell phones, Smartphones & Social Media," (*Internet and Higher Education*, 2013, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>).

⁸ W. Darmalaksana, "WhatsApp Kuliah Mobile," (*Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020).

industry 4.0.⁹ Itulah sebabnya, menanggapi isu global, digitalisasi di institusi pendidikan merupakan kewajiban yang tidak dapat dielakan.

Pengaruh isu global sehubungan dengan digitalisasi dan perkembangan massif teknologi menyebabkan sektor manajemen keuangan di insititusi sekolah juga dituntut untuk mampu mengembangkan diri, menyesuaikan dan beradaptasi dengan progresivitas teknologi. Dengan demikian, manajemen keuangan di sekolah mendapatkan penetrasi untuk terus melakukan inovasi mandiri dalam rangka pengembangan dan pematapan sistemnya. Sebagai contoh; Ahmad Habib dan Berlian Kindhi mengembangkan sistem pembayaran informasi pembayaran uang sekolah berbasis android mobile app,¹⁰ Yaya Suharya dan Firman Taufiq membangun aplikasi pembayaran uang sekolah berbasis web,¹¹ ada juga Andika Syahputra yang menggunakan aplikasi pengelolaan data pembayaran uang sekolah menggunakan virtual basic 2010,¹² kemudian perancangan data MART administrasi keuangan pembayaran uang sekolah,¹³ dan juga penerapan algoritma C4.5 dalam memprediksi keterlambatan pembayaran uang sekolah dengan menggunakan python.¹⁴ Fakta-fakta ilmiah ini menunjukkan bahwa ada penyesuaian di bidang manajemen keuangan dalam menyikapi perkembangan teknologi dan isu-isu global yang berhubungan dengan pendidikan. Tidak hanya terbatas pada pengembangan sistem manajemen keuangan, namun partisipasi peserta didik terhadap kewajiban keuangan juga perlu mendapatkan perhatian.

Selanjutnya, sebagai reaksi terhadap isu global sehubungan dengan era *new normal* karena pandemic covid-19, maka ada usaha peringanan biaya pendidikan peserta didik.¹⁵ Dampaknya tentu saja mendegradasi pemasukan dari institusi pendidikan terkait. Itulah sebabnya, era digitalisasi melakukan pergulatan serius dengan sistem pendidikan secara umum, dan manajemen keuangan secara khusus. Namun, formulasi dan konstruksi manajemen keuangan di lingkungan pendidikan belum mendapatkan perhatian serius. Padahal era digitalisasi beserta dimensi didalamnya menuntut landasan filosofi yang solid bagi manajemen keuangan sebagai upaya preventif and futuris terhadap isu global.

⁹ Lihat, W. He, G. Xu, dan S. Kruck, "Online IS Education for the 21st Century," (*Journal of Information Systems Education*, 2014) dan R.A Pangondian, P.I Santosa, dan E. Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," (*In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol.1, no.1, 2019).

¹⁰ Ahmad Habib dan Berlian Al Kindhi, "Analisis Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembayaran Uang Sekolah Berbasis Android Mobile App," (*Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018).

¹¹ Yaya Suharya dan Firman Taufiq, "Membangun Aplikasi Pembayaran Uang Sekolah Berbasis Web," (*Computing Jurnal Informatika*, vol.6, no.1, 2019).

¹² Andika Syahputra, Widodo Saputra, Dian Dwi Wanda, Harfi Alvirahmi, Syu'la Sabila, dan Imam Ghofarli Harahap, "Aplikasi Pengolahan Data Pembayaran Uang Sekolah Pada SMK Swasta Teladan Pematang Siantar Menggunakan Virtual Basic 2010," (*Prosiding Seminar Nasional Riset Informasi Science*, vol.2, 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.30645/senaris.v2i0.167>).

¹³ Eka Praja Wiyata Mandala, "Perancangan Data Mart Administrasi Keuangan Pembayaran Uang Sekolah Pada SMA Negri 1 Padang," (*Jurnal Teknoif*, vol.4, no.1, 2016).

¹⁴ Victor Saputra Ginting, Kusri Kusri dan Emha Taufiq Luthfi, "Penerapan Algoritma C4.5 Dalam Memprediksi Keterlambatan Pembayaran Uang Sekolah Menggunakan Python," (*Jurnal Teknologi Informasi*, vol.4, no.1, 2020).

¹⁵ Ikhwan Nur Rois, "Implementasi Keringanan Uang Kuliah Tunggal bagi Mahasiswa di Era New Normal," (*Jambura: Journal of Educational Management*, vol.1, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.158>).

Sesungguhnya, penelitian pragmatis dan filosofis mengenai manajemen keuangan telah banyak diartikulasikan oleh institusi-institusi pendidikan Islam. Sebagai contoh, penelitian tentang pendayagunaan software asisten dalam pengelolaan sistem informasi manajemen keuangan sekolah di madrasah sudah diteliti pada tahun 2020.¹⁶ Kemudian penelitian yang berhubungan dengan ‘financial attitude’ manajemen uang saku bagi generasi millennial di madrasah Diniyyah Takmilyah Baiti Jannati telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya.¹⁷ Yang terakhir, Ali As’ad dan Hakim Azizi mengeksplorasi pengembangan manajemen keuangan pesantren balekambang Jera dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara sehubungan dengan peradaban digital.¹⁸ Namun, penelitian yang menjadikan sekolah Kristen sebagai objek penelitian belum menarik perhatian para peneliti Kristen. Itulah sebabnya, berdasarkan latar belakang masalah, relevansi dan signifikansi tema dalam pendahuluan ini, maka penelitian mengenai filosofi manajemen keuangan bagi sekolah Kristen sehubungan dengan peradaban digital mampu menawarkan reaksi alternatif terhadap era digitalisasi. Penelitian ini mengandung dimensi kebaruan dan kemutahiran dan dapat menjadi kontribusi konstruktif bagi sekolah Kristen mengformulasikan filsafat manajemen keuangan.

Berdasarkan narasi dan argumentasi yang telah dikemukakan di bagian sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah, bagaimana konstruksi filosofis keuangan yang ideal bagi sekolah Kristen dalam menanggapi era digitalisasi? Kemudian sebagai pertanyaan pendukung rumusan masalah utama adalah; apa yang dimaksud dengan peradaban digitalisasi? Bagaimana konstruksi filosofi yang kontributif bagi sekolah Kristen?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana studi pustaka dari berbagai referensi buku dan artikel jurnal akan di re-konstruksikan kembali untuk membangun komunikasi dan interaksi antara variable-variabel yang ada. Kemudian, eksplorasi terhadap peradaban digitalisasi akan menerima banyak kritik dan telaah dengan maksud untuk melihat hal-hal yang dapat dipelajari untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan bagaimana mengkonstruksikan landasan filosofi yang kontributif bagi sekolah Kristen. Berdasarkan data-data pustaka dan literatur yang dibangun, maka akan tawarkan filosofi manajemen keuangan di institusi pendidikan Kristen dapat disajikan.

¹⁶ Iqbal Bukhori, Imas Siti Rojab, Iwan Sopwandin, dan Ara Hidayat, “Pendayagunaan Software Asisten Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah,” (*Tadbir Muwahhid*, vol.4, no.1, 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2481>).

¹⁷ Jamaludin Jamaludin, Wahyu Nurul Faroh, Arif Surahman, Nufzatsaniah, dan Krisdipayanti, “‘Financial attitude’ Manajemen Uang Saku Bagi Generasi Millennial di Madrasah Diniyyah Takmilyah Baiti Jannati,” (*DEDIKASI PKM: Artikel Luaran PKM*, vol.1, no.1, 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6041>).

¹⁸ Ali As’ad dan Hakim Azizi, “Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara di Era Digital,” (*TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.17, no.1, 2020, DOI: <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i1.1108>).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Keuangan Pendidikan

Menurut Sulistiyorini, manajemen keuangan pendidikan berhubungan erat dengan kegiatan pembukuan dalam dimensi yang sempit. Sedangkan dalam pengertian yang luas, berkorelasi dengan pertanggungjawaban publik tentang penggunaan keuangan yang harus dilaporkan kepada pemerintah, masyarakat, dan subjek terkait. Bagaimana pun juga, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban merupakan elemen penting dalam manajemen keuangan pendidikan.¹⁹ Sedangkan David Wijaya mengdeskripsikan manajemen keuangan dari perspektif pengelolaan dan sistem. Ia mengungkapkan bahwa rangkaian aktivitas yang mengatur perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban sekolah.²⁰ Dalam pandangan sepintas, Sulistiyorini dan Wijaya menampilkan argumentasi yang sama, namun pada essensinya, Wijaya lebih memberikan penetrasi pada proses dan sistem dari manajemen keuangan. Selain itu, Nur Komariah mengartikulasikan manajemen keuangan pendidikan dari dimensi sistematikanya. Ia mengungkapkan bahwa manajemen keuangan pendidikan harus dipandang sebagai sebuah upaya yang tersusun secara sistematis dari perencanaan, penggunaan, pengawasan, evaluasi, pertanggungjawaban serta pelaporan.²¹ Hipotesis-hipotesis diatas merefleksikan suatu nilai yang serupa yaitu pertanggungjawaban. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa manajemen keuangan pendidikan mengandung dorongan dan daya paksa untuk melakukan deklarasi publik sehubungan dengan aktivitas keuangan di lingkungan sekolah. Itulah sebabnya, manajemen keuangan sekolah tidak dapat dipisahkan dengan faktor-faktor eksternal yang memiliki signifikansi terhadap seluruh kegiatan manajemen keuangan.

Itulah sebabnya, manajemen keuangan pendidikan perlu mengformulasikan dengan tepat nilai-nilai filsafat pendidikan dengan tepat agar dapat melakukan tugas tanggung jawab publik sesuai dengan ekspektasi. Sebagai tindakan preventif, pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang merefleksikan nilai-nilai serta prinsip yang harus diakomodasi oleh manajemen keuangan pendidikan sebagai landasan filosofinya. Pada pasal 48, undang-undang tersebut membahas prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi. Juliana tandililing dalam penelitiannya menemukan bahwa transparansi keuangan sekolah mampu memberikan dampak signifikan terhadap motivasi kerja guru.²² Memang penelitiannya mengambil sampel di daerah perbatasan Papua New Guinea, namun hasil tersebut aplikatif untuk diterapkan di konteks pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Sebaliknya, fakta mengejutkan ditampilkan oleh Diana Fathiyah yang menunjukkan bahwa

¹⁹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Elkaf, 2006), 98.

²⁰ David Wijaya, *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2009), 82-83.

²¹ Nur Komariah, "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan," (*Jurnal Al-Afkar*, vol.6, no.1, 2018, DOI: <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>), 70.

²² Juliana Tandililing, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom," (*KEUDA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*, vol.4, no.2, 2019, DOI: <https://doi.org/10.31957/keuda.v4i2.989>).

persepsi tenaga pendidik terhadap transparansi keuangan adalah sedang.²³ Memang para guru sudah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai transparansi keuangan di sekolah, tetapi tidak memberikan perhatian serius dalam implementasinya. Kemudian, berkaitan dengan konsep akuntabilitas, Nor Mubin mengungkapkan bahwa implementasi di lingkungan pendidikan memiliki sentimen yang negatif dan belum mencapai hasil yang memuaskan. Ia menyarankan para pelaku dan aktor pendidikan agar memiliki kapasitas dalam memahami secara komprehensif baik regulasi yang mengatur maupun pelaksanaannya di lapangan tentang pentingnya partisipasi, transparansi dan pertanggungjawaban.²⁴ Akuntabilitas memiliki peran sentral karena berdasarkan penelitian Prapliyati dan Margunani, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah.²⁵ Selanjutnya, itulah sebabnya Anita Syafariah menyimpulkan bahwa manajemen keuangan sekolah harus melibatkan akuntabilitas yang baik dalam kelanjutan kegiatannya.²⁶ Untuk itu, berdasarkan kenyataan bahwa akuntabilitas memiliki peran signifikan dalam manajemen keuangan, maka perhatian serius perlu diusahakan agar tidak terjerumus pada hasil yang tidak memuaskan seperti yang terjadi pada konsep transparansi. Kemudian, efektivitas merupakan faktor lain yang berperan dalam manajemen keuangan di lingkungan pendidikan. Partisipasi komite sekolah dan badan pengawas memiliki peran signifikan dalam menghasilkan efektifitas manajemen keuangan di lingkungan sekolah.²⁷ Pengarahan dan kontrol yang ketat sesuai dengan rencana awal dan keterbukaan akan mampu menciptakan manajemen keuangan yang efektif.²⁸ Hal ini mengekspresikan tuntutan yang kompleks dan tinggi untuk mengformulasikan manajemen keuangan yang efektif. Itulah sebabnya perhatian yang serius harus diusahakan. Yang terakhir adalah sehubungan dengan efisiensi. Ketika akuntabilitas, transparansi dan efektivitas tercapai, maka tentunya manajemen keuangan menjadi lebih efisien. Namun, prinsip-prinsip ini menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Pada beberapa sekmentasi, nilai-nilai tersebut masih dalam bentuk wacana, padahal manajemen keuangan menuntut standar yang tinggi demi terciptanya iklim manajemen yang sesuai harapan. Itulah sebabnya sangat penting untuk memetakan dan mengkonstruksikan kembali landasan filosofi manajemen keuangan pendidikan agar memiliki dasar solid dan pandangan futuris yang mengakomodasi kepentingan-kepentingan pendidikan secara komprehensif.

²³ Diana Fathiyah, "Persepsi Guru Tentang Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri Se-Kota Probolinggo," (*SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2017*).

²⁴ Nor Mubin, "Integritas dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah," (*ATTAQWA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, vol.14, no.2, 2018*).

²⁵ Prapliyati dan Margunani, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah," (*Economics Education Analysis Journal, vol.8, no.3, 2019, DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35725>*).

²⁶ Anita Syafariah, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Bandung," (*JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, vol.2, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i2.378>*).

²⁷ Kartika Ratnaningtyas dan Rediana Setiyani, "Efektivitas Komite Sekolah Sebagai Badan Pengawas Manajemen Keuangan Sekolah Pada SMA Negeri se-Kota Semarang," (*Economic Education Analysis Journal, vol.6, no.2, 2017*).

²⁸ Aznia Minarti, Fadli, Lisa Puspita, "Karakteristik Keuangan Sekolah dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Kejuruan di Bengkulu Utara," (*JURNAL FAIRNESS, vol.7, no.3, 2017*).

Filsafat Pendidikan Kristen

Sesungguhnya, filsafat pendidikan Kristen memuat dimensi teologis yang kaya. Sebagai contoh, Louis Berkhof dan Cornelius van Til mengungkapkan bahwa pendidikan Kristen tersentralisasi pada Allah dan merupakan implementasi serta interpretasi dari karakter Allah. Mereka bahkan memberikan perbedaan antara pendidikan Kristen dan sekuler. Pendidikan Kristen melandaskan filsafatnya pada dokmatika Kristen dimana pendidikan sekuler mengabaikan kebenaran firman Tuhan.²⁹ Pendidikan Kristen dianggap merupakan representasi dari interaksi adikodrati Tuhan dengan ketertundukan orang Kristen terhadap tuntutan ilahi yang menghasilkan transformasi spiritual para peserta didik. Selanjutnya, model sempurna dari seluruh elemen pendidikan Kristen harus menampilkan dimensi Kristologi.³⁰ Hipotesis ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristiani memiliki eksklusifisme dan cenderung menolak diskusi terbuka dengan perspektif yang lain.

Tetapi kajian yang mengkultuskan diri pada tema-tema spiritual ataupun teologi akan mengkerdilkan jangkauan pendidikan Kristen. Itulah sebabnya, pendidikan, teologi dan pendidikan Kristen sebagai bagian dari ilmu sosial harus membuka diri dengan perspektif lain disekitarnya.

Karnawati dan Priyantoro Widodo mengeksplorasi perspektif antropologis dalam mengformulasikan filsafat pendidikan bagi sekolah Kristiani.³¹ Sedangkan Hasudungan Sidabutar mengartikulasikan ontologi, aksiologi, dan epistemologi sebagai landasan berfilsafat.³² Sepandapat dengan Sidabutar, Tety dan Soeparwata Wiraatmadja menjawab prinsip yang sama dengan pendekatan pendidikan yang lebih kental.³³ Ontologi pendidikan Kristiani berhubungan dengan asal mula, eksistensi dan tujuan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, ontologi mempertanyakan kehidupan manusia dimana pendidikan harus mampu memberikan signifikansi terhadap kehidupan, tidak terpenjara dalam diksi-diksi teologi yang tidak memiliki kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Realitas sosial merupakan keniscayaan yang harus dipahami sebagai objek bagi pendidikan Kristiani melakukan dialektika. Paulo Freire mengungkapkan hal yang serupa, ia berkata bahwa dimensi pragmatis pendidikan tidak boleh dibatasi pada literasi tekstual atau pembacaan teks dan narasi teologis saja tetapi harus berpondasi bahwa praktek pendidikan juga melibatkan pembacaan konteks yang lebih luas dan global.³⁴ Secara ringkas, ontologi pendidikan Kristiani harus mengandung

²⁹ Louis Berkhof dan Cornelius Van Til, *Foundation Christian Education*, terjemahan, cetakan ketiga (Jakarta: Momentum, 2010), 15.

³⁰ Alfius Areng Mutak, "Gereja Dan Pendidikan Kristen", (*Jurnal Theologia Aletheia*, vol.7, no.12, 2005), 14.

³¹ Karnawati dan Priyantoro Widodo, "Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen," (*EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol.3, no.1, 2019, DOI: <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.127>).

³² Hasudungan Sidabutar, "Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya bagi Agama Kristen Masa Kini," (*Paeda: Jurnal Pendidikan Kristen*, vol.1, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.20>).

³³ Tety dan Soeparwata Wiraatmadja, "Prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," (*EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol.1, no.1, 2017, DOI: <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>).

³⁴ Paulo Freire, *Pedagogi Hati* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 50.

makna kemanfaatan. Kontribusi bagi peradaban manusia merupakan unsur utama yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan Kristen.

Selanjutnya, pendidikan lembaga Kristen perlu untuk mengembangkan pengetahuan dengan mencari pengetahuan yang luas tanpa harus berseberangan dengan nilai teologisnya. Perspektif ini merupakan pendekatan epistemologis pendidikan Kristiani. Epistemologi adalah sebuah landasan filosofi yang mempertanyakan asal muasal dan bagaimana pengetahuan itu datang kemudian ada usaha untuk membuat dikotomi dan perbedaan-perbedaan.³⁵ Menurut Sidabutar, epistemologi memaksa institusi pendidikan Kristen untuk membuka diri terhadap disiplin ilmu yang bersifat profan.³⁶ Dengan demikian, pendidikan Kristen harus mempertimbangkan apakah akan memanfaatkan kebenaran biblis dan dokmatikanya sebagai dasar filsafat tunggal dalam pergaulan di dunia pendidikan. Ketika sikap tegas tidak diambil, maka ilmu pengetahuan sekuler memiliki probabilitas yang tinggi berbenturan dengan nilai-nilai Kristiani. Pertanyaan utama pada diskursus ini adalah, mana yang merupakan kebenaran agama dan sekuler. Ketika mengasumsikan bahwa dokmatika dan wahyu Kristen adalah mutlak, maka secara tidak langsung akan mengeliminasi kebenaran lain yang diperoleh dengan proses dan kaidah-kaidah ilmiah. Pada tahapan ini, epistemologi tidak memaksa institusi Kristen untuk mengeliminasi ataupun menolak secara tegas nilai-nilai sekuler. Sebaliknya, dituntut untuk mampu mengidentifikasi sumber pengetahuan yang bersumber dari kebenaran agama dan sekuler. Kemudian yang terakhir adalah aksiologi pendidikan Kristen.

Jujun Suriasumantri berpendapat bahwa aksiologi bermuara pada kegunaan dan kemanfaatan dari ilmu pengetahuan yang diperoleh.³⁷ Sedangkan Sidabutar berpendapat bahwa nilai etika dan estetika merupakan dimensi utama dari filsafat aksiologi.³⁸ Disisi lain, Sri Soepranto mendeskripsikan nilai aksiologi dari perspektif kebangsaan. Ia mengungkapkan bahwa landasan aksiologis sistem pendidikan merupakan bentuk konsistensi dasar ontologisnya, yaitu perspektif bangsa Indonesia terkait hakikat eksistensi manusia. Hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk majemuk tunggal atau monopluralis. Susunan kodratnya terdiri dari unsur-unsur fisik tubuh dan dimensi jiwa atau akal, rasa, serta kehendak dalam kesatuan yang tunggal. Sedangkan sifat kodratnya merupakan manifestasi sifat makhluk perseorangan dan sosial dalam kesatuan ketunggalan, serta kedudukan kodratnya sebagai pribadi yang berdiri sendiri dan makhluk ciptaan Tuhan dalam kesatuan ketunggalan. Kemudian Soepranto menginfuskan nilai kebangsaan dengan memasukkan Pancasila sebagai dasar dan sumber kemanusiaan. Selanjutnya nilai religius diikutsertakan sebagai bentuk dukungan untuk merumuskan essensi utama dari pendidikan.³⁹ Pada akhirnya, aksiologi pendidikan

³⁵ Inu Kencana Syafii, *Pengantar Filsafat* (Bandung: Refika Aditama, 2004), 35.

³⁶ Sidabutar, *Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen*, 91.

³⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), 34-35.

³⁸ Sidabutar, *Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen*, 95.

³⁹ Sri Soepranto, "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan," (*Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no.2, 2013, DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>), 275.

Kristen menuntut kontribusi spiritual dan kebangsaan karena tanpa aspek kemanfaatan maka pendidikan itu tidak memiliki essensi yang harus diperjuangkan. Lebih buruk, tampilan tanpa aksiologi bersifat *ego sentris* yang tidak menghiraukan ekspektasi peradaban manusia sehubungan dengan pendidikan.

Manajemen Keuangan Pendidikan dan Digitalisasi

Dunia pendidikan mengalami turbulansi dan fluktuasi sehubungan dengan transformasi peradaban masyarakat yang bergerak secara signifikan. Perubahan-perubahan sosial ini menuntut pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan baik agar dapat memenuhi harapan publik. Sekmentasi yang memberikan dampak paling menonjol adalah peradaban digital, dimana era digitalisasi telah memaksa elemen-elemen penting dalam pendidikan untuk mengadaptasi perubahan-perubahan yang menukik. Sebagai contoh, Yohannes Jamun menyimpulkan bahwa dampak negatif era digitalisasi menyebabkan terjadinya transformasi perilaku, etika, norma, aturan, atau landasan moral kehidupan yang kontras dengan nilai-nilai murni yang ada di masyarakat konvensional. Sebagai respons, maka pendidikan perlu untuk mengambil peran penting untuk meminimalisir konsekuensi yang akan ditimbulkan.⁴⁰ Itulah sebabnya, selain harus bersikap preventif, dunia pendidikan perlu melakukan adaptasi dengan memanfaatkan teknologi menjadi kontribusi positif bagi pendidikan. M. Husaini berpendapat bahwa dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan percepatan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dibelakang.⁴¹ Untuk itulah, Syamsuar dan Reflianto membagikan solusi sebagai respon terhadap era digital yang bergerak cepat.

Pergerakan pendidikan harus segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia dengan menghadirkan tenaga-tenaga yang tidak apatis dengan teknologi sehingga mampu melakukan penyesuaian sesuai dengan harapan. Selanjutnya, kebijakan manajemen pendidikan di Indonesia harus mendorong institusi-institusi pendidikan untuk memanfaatkan teknologi secara komprehensif; kesesuaian kurikulum, administrasi, prasarana berbasis digital dan yang terutama adalah penggunaan sistem yang bersifat digital, dalam hal ini manajemen keuangan sekolah.⁴² Realitas sosial ini mendorong seluruh elemen pendidikan, secara khusus manajemen keuangan pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap transformasi sosial disekitarnya. Manajemen keuangan dituntut untuk menjadi lebih ramah dan kompeten sehingga mampu menjadi salah satu tonggak penolong pertumbuhan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, manajemen keuangan perlu untuk memformulasikan dan mengkonstruksikan diri agar mampu menghasilkan suatu model manajemen keuangan yang bisa berinteraksi dengan dunia digital, era 4.0, dan situasi pasca pandemi covid 19. Namun, untuk menciptakan suatu model manajemen keuangan yang implementatif bagi dunia pendidikan, khususnya di institusi pendidikan

⁴⁰ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," (*MISSIO: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.10, no.1, 2018).

⁴¹ M. Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education)," (*MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, vol.2, no.1, 2014).

⁴² Syamsuar dan Reflianto, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0," (*E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, vol.6, no.2, 2018, DOI: <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>).

berbasiskan Kekristenan, maka harus ada landasan filosofi solid yang dapat dijadikan nahkoda dalam penentuan arah pendidikan.

Sesungguhnya, kajian-kajian akademik mengenai manajemen keuangan sekolah sebagaiantisipasi terhadap peradaban digital telah disajikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagai contoh, Ridho Febriansyah dan Joni Devitra melakukan penelitian dengan menawarkan sistem informasi sehubungan dengan pembayaran biaya pendidikan dengan menggunakan *web* dan *sms gateway*. Proyek ini terus dikembangkan bahkan dapat menjadi salah satu sumber pendanaan bagi sekolah yang menerapkan sistem ini.⁴³ Kemudian Surya Wicaksana menawarkan model pembayaran biaya sekolah dengan metode *Unified Software Development Process*.⁴⁴ Penemuan ini, bagaimanapun juga merupakan kemutahiran dalam pengembangan manajemen keuangan yang adaptif terhadap dunia digital. Yang terakhir, beberapa peneliti menciptakan suatu program penyajian laporan keuangan pada software akuntansi dengan menggunakan excel.⁴⁵ Realitas ini menunjukkan bahwa usaha-usaha telah dilakukan untuk menunjang pekerbangan peradaban sehingga manajemen keuangan tidak tertinggal dibelakang. Namun, formulasi yang ditawarkan bersifat praksis dan tidak teoritis, padahal untuk mengkonstruksikan suatu formulasi praktis sangat diperlukan landasan filsafat yang solid dan kuat agar mampu menjadi fondasi yang akan menopang sistem manajemen keuangan di insititusi pendidikan Kristen.

Filsafat Manajemen Keuangan Pendidikan Kristiani

Berdasarkan hasil uraian, deskripsi dan analisis pada bagian sebelumnya, maka penulis menawarkan tiga landasan filosofi bagi manajemen keuangan di institusi pendidikan Kristen. Pertama, lembaga pendidikan Kristen harus mengedepankan konsep keterbukaan. Keterbukaan dapat mendorong dan meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada siswa dan orang tua wali. Selain itu, pelayanan yang di berikan dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan wajar. Tentunya hal ini akan diikuti dengan pengdokumentasian administrasi keuangan yang baik karen berhubungan dengan penyediaan dan penyimpanan informasi publik secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterbukaan terhadap sistem keuangan di sekolah-sekolah Kristen memberikan jaminan terhadap setiap orang untuk mengetahui rencana pembuatan program kebijakan, proses pengambilan keputusan serta alasan pengambilan keputusan sekolah. Prinsip keterbukaan juga mendorong partisipasi peserta didik serta orang tua wali dalam proses pengambilan kebijakan sekolah sehingga mampu meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan sekolah yang baik. Kedua, harus mengandung unsur kemanfaatan. Sistem keuangan yang berbasis digital haruslah

⁴³ Ridho Febriansyah dan Joni Devitra, "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran Biaya Pendidikan Berbasis Web Dan SMS Gateway Pada Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang," (*JURNAL MSI: Manajemen Sistem Informasi*, vol.6, no.1, 2021, DOI: <https://doi.org/10.33998/jurnalmanajemensisteminformasi.2021.6.1.1000>).

⁴⁴ Surya Wicaksana, "*Sistem Informasi Pembayaran SPP dengan Metode Unified Software Development Procces (USDP)*," (Fakultas Sains dan Teknologi Terapan, Universitas Ahmad Dahlan, 2020).

⁴⁵ Dodi Supriyanto, Rukanda Ahmad Sulanjana, dan Iwan Mulyana, "Keuangan Sederhana dan Penyajian Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi Berbasis Excel Pada Clothing "Dobujack" Kota Bandung," (*Jurnal Dharma Bhakti*, vol.4, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.52250/p3m.v4i2.97>).

memiliki dampak signifikan dan manfaat bagi pihak sekolah maupun murid. Sebuah sistem dengan kompleksitas yang tinggi dan kecanggihan teknologi namun tidak berkontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan adalah sia-sia, tidak memenuhi unsur kemanfaatan. Itulah sebabnya, sistem keuangan digital tidak hanya terbatas pada kemanfaatan teologis atau eklesiologis sekolah Kristen, namun harus mampu berkontribusi bagi dimensi pendidikan dan keuangan itu sendiri. Yang terakhir, ketiga, ada tanggung jawab spiritual. Sebuah sistem keuangan digital di institusi pendidikan Kristen tidak boleh melepaskan diri dari dimensi religi. Bagaimanapun juga, setiap sekolah Kristen mendasarkan filosofinya pada ajaran Alkitab. Itulah sebabnya, nilai religi seharusnya tidak berbenturan dengan nilai teknologi yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Filsafat manajemen keuangan insituti pendidikan Kristen haruslah memiliki landasan teori yang kuat sebelum membentuk konstruksi praktisnya. Prinsip keterbukaan, kemanfaatan, dan tanggung jawab merupakan kontribusi alternatif bagi pemikiran teoritis sehubungan dengan sistem keuangan digital di era teknologi yang terus bertransformasi ke arah yang lebih terbuka dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Ali dan Hakim Azizi. "Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara di Era Digital." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.17, no.1, 2020, DOI: <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i1.1108>.
- Berkhof, Louis dan Cornelius Van Til. *Foundation Christian Education*, terjemahan, cetakan ketiga. Jakarta: Momentum, 2010.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.1, 2017, DOI: <https://doi.org/10.24042/atipi.v8i1.2095>.
- Bukhori, Iqbal., Imas Siti Rojab, Iwan Sopwandin, dan Ara Hidayat. "Pendayagunaan Software Asisten Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah." *Tadbir Muwahhid*, vol.4, no.1, 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.30997/jtm.v4i1.2481>.
- Cholik, Cecep Abdul. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol.2, no.6, 2017.
- Darmalaksana, W. "WhatsApp Kuliah Mobile." *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Fathiyah, Diana. "Persepsi Guru Tentang Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri Se-Kota Probolinggo." *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan UM, 2017.
- Febriansyah, Ridho dan Joni Devitra. "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pembayaran Biaya Pendidikan Berbasis Web Dan SMS Gateway Pada Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang." *JURNAL MSI: Manajemen Sistem Informasi*, vol.6, no.1, 2021, DOI: <https://doi.org/10.33998>.
- Firman, F dan S. Rahayu. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Educational Science*, vol.2, no.2, 2020.

- Freire, Paulo. *Pedagogi Hati*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Ginting, Victor Saputra, Kusri Kusri dan Emha Taufiq Luthfi. "Penerapan Algoritma C4.5 Dalam Memprediksi Keterlambatan Pembayaran Uang Sekolah Menggunakan Python." *Jurnal Teknologi Informasi*, vol.4, no.1, 2020.
- Gikas, J dan M.M Grant. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cell phones, Smartphones & Social Media." *Internet and Higher Education*, 2013, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>.
- Habib, Ahmad dan Berlian Al Kindhi. "Analisis Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembayaran Uang Sekolah Berbasis Android Mobile App." *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2018.
- He, W., G. Xu, dan S. Kruck. "Online IS Education for the 21st Century." *Journal of Information Systems Education*, 2014.
- Husaini, M. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-education)." *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, vol.2, no.1, 2014.
- Jamaludin, Wahyu Nurul Faroh, Arif Surahman, Nufzatutsaniah, dan Krisdipayanti. "'Financial attitude' Manajemen Uang Saku Bagi Generasi Millennial di Madrasah Diniyyah Takmilyah Baiti Jannati." *DEDIKASI PKM: Artikel Luaran PKM*, vol.1, no.1, 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i1.6041>.
- Jamun, Johannes Marryono. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *MISSIO: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.10, no.1, 2018.
- Karnawati dan Priyantoro Widodo, "Landasan Filsafat Antropologi-Teologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen," (*EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol.3, no.1, 2019, DOI: <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.127>).
- Komariah, Nur. "Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan." *Jurnal Al-Afkar*, vol.6, no.1, 2018, DOI: <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>.
- Kuntaro, E. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesiadi Perguruan Tinggi." *Indonesian Language Education and Literature*, vol.3, no.1, 2017, DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>.
- Mandala, Eka Praja Wiyata. "Perancangan Data Mart Administrasi Keuangan Pembayaran Uang Sekolah Pada SMA Negeri 1 Padang." *Jurnal Teknoif*, vol.4, no.1, 2016.
- Minarti., Aznia, Fadli, dan Lisa Puspita. "Karakteristik Keuangan Sekolah dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Kejuruan di Bengkulu Utara." *JURNAL FAIRNESS*, vol.7, no.3, 2017.
- Moore, J. L, C. Dickson-Deane, dan K. Galyen. "E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?" *Internet and Higher Education*, 2011, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>.
- Mubin, Nor. "Integritas dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah." *ATTAQWA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol.14, no.2, 2018.
- Mutak, Alfius Areng. "Gereja Dan Pendidikan Kristen." *Jurnal Theologia Aletheia*, vol.7, no.12, 2005.
- Pangondian, R.A, P.I Santosa, dan E. Nugroho. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol.1, no.1, 2019.

- Perdanawati, Luh, Ni Ketut Rasmini dan Dewa Wirama. “Pengaruh Unsur-unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi di Provinsi Bali.” *E-Journal Ekonomi dan Bisnis*, vol.3, no.8, 2014.
- Prapliyati dan Margunani. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah.” *Economics Education Analysis Journal*, vol.8, no.3, 2019, DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35725>.
- Ratnaningtyas, Kartika dan Rediana Setiyani. “Efektivitas Komite Sekolah Sebagai Badan Pengawas Manajemen Keuangan Sekolah Pada SMA Negeri se-Kota Semarang.” *Economic Education Analysis Journal*, vol.6, no.2, 2017.
- Rois, Ikhwan Nur. “Implementasi Keringanan Uang Kuliah Tunggal bagi Mahasiswa di Era New Normal.” *Jambura: Journal of Educational Management*, vol.1, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.158>.
- Sidabutar, Hasudungan. “Filsafat Ilmu Pendidikan Agama Kristen dan Praksisnya bagi Agama Kristen Masa Kini.” *Paeda: Jurnal Pendidikan Kristen*, vol.1, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.20>.
- Suharya, Yaya dan Firman Taufiq. “Membangun Aplikasi Pembayaran Uang Sekolah Berbasis Web.” *Computing Jurnal Informatika*, vol.6, no.1, 2019.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Elkaf, 2006.
- Supriyanto, Dodi, Rukanda Ahmad Sulanjana, dan Iwan Mulyana. “Keuangan Sederhana dan Penyajian Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi Berbasis Excel Pada Clothing “Dobujack” Kota Bandung.” *Jurnal Dharma Bhakti*, vol.4, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.52250/p3m.v4i2.97>.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Syafariah, Anita. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Bandung.” *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, vol.2, no.2, 2020, DOI: <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i2.378>.
- Syahputra, Andika, Widodo Saputra, Dian Dwi Wanda, Harfi Alvirahmi, Syu’la Sabila, dan Imam Ghofarli Harahap. “Aplikasi Pengolahan Data Pembayaran Uang Sekolah Pada SMK Swasta Teladan Pematang Siantar Menggunakan Virtual Basic 2010.” *Prosiding Seminar Nasional Riset Informasi Science*, vol.2, 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.30645/senaris.v2i0.167>.
- Syafii, Inu Kencana. *Pengantar Filsafat*. Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Syamsuar dan Reflianto. “Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0.” *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, vol.6, no.2, 2018, DOI: <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.
- Tandidiling, Juliana. “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom.” *KEUDA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*, vol.4, no.2, 2019, DOI: <https://doi.org/10.31957/keuda.v4i2.989>.
- Tety dan Soeparwata Wiraatmadja. “Prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Kristen.” *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, vol.1, no.1, 2017, DOI: <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56>.
- Wicaksana, Surya. “Sistem Informasi Pembayaran SPP dengan Metode Unified Software Development Procces (USDP).” Fakultas Sains dan Teknologi Terapan, Universitas Ahmad Dahlan, 2020.

- Wijaya, David. *Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2009.
- Zhang, D., J.L Zhao, L. Zhou, dan J.F Nunamaker. "Can e-learning replace classroom learning?" *Communications of the ACM*, 2004, DOI:<https://doi.org/10.1145/986213.986216>.